

**PEREMPUAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

PEREMPUAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2018

Tugas Akhir Karya Penciptaan Karya Seni Berjudul :

PEREMPUAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Pande Gotha Antasena, NIM 1112178021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada tanggal 17 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota,

Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP.19540731 198503 1 001

Pembimbing II / Anggota,

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.
NIP. 19800708 200604 1 002

Cognate/Anggota,

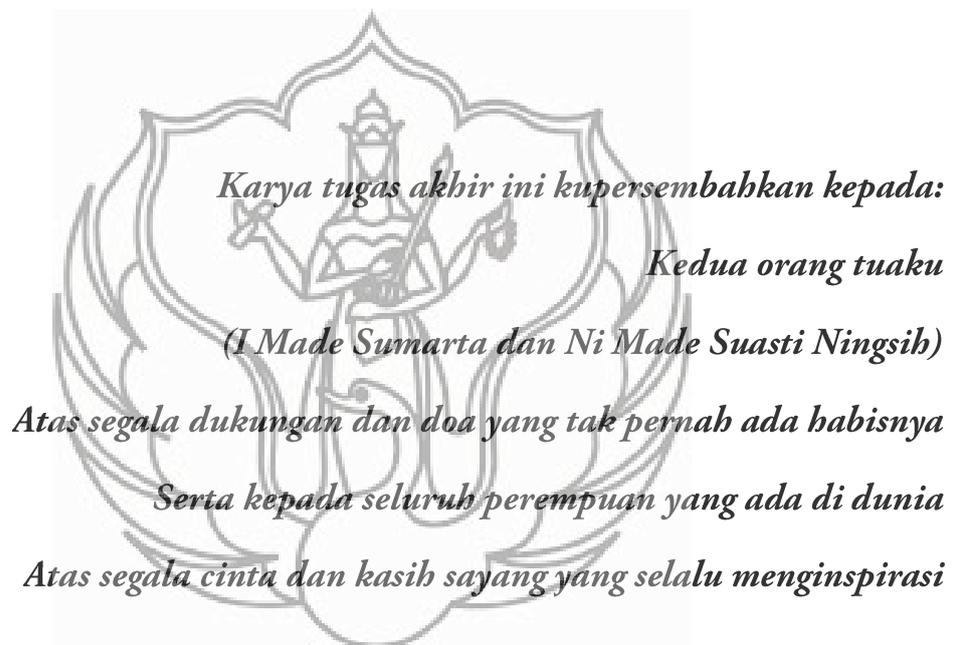
Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.
NIP. 19750809 200312 1 003

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni /Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP. 19761007 200604 1001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
ISI Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



Karya tugas akhir ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku

(I Made Sumarta dan Ni Made Suasti Ningsih)

Atas segala dukungan dan doa yang tak pernah ada habisnya

Serta kepada seluruh perempuan yang ada di dunia

Atas segala cinta dan kasih sayang yang selalu menginspirasi

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau segala rahmat dan anugerahnya, penciptaan tugas akhir ini dapat terselesaikan dalam kurun waktu dua semester dengan baik.

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul PEREMPUAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Strata I (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap bagi siapapun yang membaca penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan kritik dan sarannya. Penulis juga berharap agar penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Terciptanya karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang untuk itu penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I atas segala bantuan, bimbingan, inspirasi, dan motivasi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak I Gede Arya Sucitra, S.Sn, M.A. selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan serta arahnya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M.Sn. selaku *cognate*
4. Bapak Drs. Ign. Hening Swasono, M.Sn. selaku Dosen Wali atas bimbingan dan dorongan semangatnya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni dan staff atas semua ajaran ilmu pengetahuan Seni Rupa yang sangat berguna bagi penciptaan karya Tugas Akhir.
9. Kedua Orang Tuaku; I Made Sumarta dan Ni Made Suasti Ningsih, atas kasih sayang, didikan dan dorongan semangatnya yang tidak terhingga. Kakek dan nenekku; I Wayan Gambar dan Ni Made Niken Dwi Rahayu serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan banyak sumbangsih, semangat, dan dukngan selama ini.
10. Ayu Prasiska, Anja Strobel, Arik Septi, Bintang Mandala, Iren Mandagi, Luh Ela, Miyu Fukada, Nadya Civanty, dan Sandat Wangi atas kesediaannya menjadi model.
11. Keluarga Wathon House; Aga, Soplów, Pakrok, Ines, terima kasih atas dukungan jasmani dan rohaninya; Bli Dewa Mustika, Bli Tantin, Bli Lampung, Bli Darya, Konco-konco kenthelku Whaton Crew, Kacor, Solar, Doblet, Tembles, Sas, Nopik, Sudar, Kencut, Balon, Dewi, Wulan, Bayu, Alit, Suyu, Gareng, Katok, Mbak Shanti, serta Seluruh anggota KMHD ISI, Sanggar Dewata Indonesia (SDI), Teman-teman Kost Babe, Teman-teman Seni Rupa Murni angkatan 2011.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 17 Januari 2018

Pande Gotha Antasena

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	3
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan.....	7
D. Penegasan Judul.....	8
BAB II. KONSEP.....	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Perwujudan.....	28
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	29
A. Bahan.....	29
B. Alat.....	33
C. Teknik.....	34
D. Tahap Pembentukan.....	35
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	48

BAB V. PENUTUP.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
Gb. 01. Trimurti beserta Saktinya.....	5
Gb. 02. Foto proses <i>live portrait</i>	6
Gb. 03. Foto karya <i>Insecure</i>	14
Gb. 04. Foto karya Agus Suwage.....	19
Gb. 05. Foto sketsa Ilustrasi perempuan menstruasi.....	20
Gb. 06. Foto Ekspresi perempuan saat sedih.....	21
Gb. 07. Berbagai macam pengolahan objek.....	22
Gb. 08. Foto karya Marcos Beccari.....	24
Gb. 09. Foto karya I Gusti Nyoman Lempad.....	25
Gb. 10. Foto Tekstur semu pada karya berjudul Fascinate.....	27
Gambar Tahap Pembentukan	Halaman
Gb. 11. Foto Bahan Melukis.....	29
Gb. 12. Foto Alat Melukis.....	33
Gb. 13. Foto Tahap Pembuatan Kanvas.....	36
Gb. 14. Foto Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Melukis.....	36
Gb. 15. Foto Membaca Buku.....	37
Gb. 16. Foto Membuka Situs Internet.....	38
Gb. 17. Foto Sketsa Pada Kertas.....	39
Gb. 18. Foto Proses Pemotretan Model.....	40
Gb. 19. Foto Proses Sketsa.....	41

Gb. 20. Foto Proses Pewarnaan dan Penyinaran	42
Gb. 21 Proses Penekanan pada Latar Belakang.....	43
Gb. 22. Foto Proses Penekanan Pada Objek Utama.....	44
Gb. 23. Karya Yang Sudah Selesai Dibuat.....	45
Gb. 24. Proses Pemberian Tanda Tangan dan Stempel.....	46
Gb. 25. Proses Pemberian Fixative.....	47

Gambar Karya

Halaman

Gb. 26. “Aku Ingin Terbang” Akrilik pada Kanvas, 200 cm x 150 cm, 2017.....	49
Gb. 27. “Baloons” Cat air pada kertas, 57 cm x 64 cm, 2017.....	51
Gb. 28. “Fascinate” Cat Air pada Kertas, 90 cm x 114 cm, 2017.....	52
Gb. 29. “Ini Belum Selesai” Cat Air pada Kertas, 59,4 cm x 84,1 cm, 2017.....	53
Gb. 30. “Insecure” Akrilik pada Kanvas, 145 cm x 200 cm, 2017.....	54
Gb. 31. “Inner Peace” Cat Air pada Kertas, 59,4 cm x 84,1 cm, 2017.....	55
Gb. 32. “Tenggelamkan Diri” Cat Air pada Kertas, 59,4 cm x 84,1 cm, 2017.....	56
Gb. 33. “Topeng ” Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 150 cm, 2015.....	57
Gb. 34. “Ibu Pertiwi” Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 100 cm, 2014.....	58
Gb. 35. “Painting Imperfection” Cat Air pada Kertas, 59,4 cm x 84,1 cm, 2017.....	59

Gb. 36. “Deep Inside Blue” Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 80 cm, 2014.....	60
Gb. 37. “Girls After the Mirrors” Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 100 cm, 2015.....	61
Gb. 38. “Figur” Mix Media pada Kanvas, 70 cm x 90 cm, 2014.....	62
Gb. 39. “Adverse Effect” Akrilik pada Kanvas, 164 cm x 131 cm, 2013.....	63
Gb. 40. “Sandat” Cat Air pada Kanvas, 150 cm x 150 cm, 2016.....	64
Gb. 41. “Radja and Anja” Cat Air pada Kertas, 90 cm x 114 cm, 2017.....	65
Gb. 42. “Light My Fire” Cat Air pada Kertas, 90 cm x 114 cm, 2017.....	66
Gb. 43. “Story of Menstruation I” Cat Akrilik di Kanvas, 2017.....	67
Gb. 44. “Story of Menstruation II” Cat Akrilik di Kanvas, 2017.....	69
Gb. 45. “Blue Sunflower” Cat Air pada Kertas, 59,4 cm x 84,1 cm, 2017.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
DAFTAR LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa.....	77
DAFTAR LAMPIRAN 2 : Foto Poster Pameran.....	79
DAFTAR LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Display Karya.....	80
DAFTAR LAMPIRAN 4 : Foto Situasi Pameran.....	84
DAFTAR LAMPIRAN 5 : Katalogus.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

Karya seni merupakan ungkapan perasaan dan cara pandang seniman terhadap lingkungan atau dunianya melalui proses pengendapan, ungkapan perasaan tersebut dituangkan ke dalam sebuah karya dengan proses kreatif.

Terciptanya sebuah karya seni berawal dari kemampuan penciptanya dalam menikmati, mengekspresikan nilai-nilai estetis yang ada di sekelilingnya. Sehubungan dengan proses terciptanya karya seni, faktor-faktor tersebut misalnya segala sesuatu yang ada di sekeliling seniman. Proses penciptaan karya seni tentu tidak dapat dilepaskan dari pengalaman yang melingkupi kehidupan seniman tersebut, bisa disebabkan oleh apa saja yang berasal dari sekitar seniman. Bermula dari ide atau gagasan yang timbul, lalu ada proses penciptaan, sampai dengan karya tersebut lahir dan terwujud adalah merupakan rangkaian atau kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pengertian seni yang menjadi acuan adalah pendapat menurut Soedarso SP yaitu:

“Seni merupakan hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik, sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya”.¹

Tuhan menciptakan manusia terdiri dari dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam praktik objektivikasi seksual, tubuh perempuan lebih sering diamati dan dirubah kualitas serta nilainya. Perempuan pada umumnya ingin tampil cantik, sehingga mereka mudah menyerap dan menghayati nilai-nilai dimasyarakat mengenai idealitas pencitraan tubuh.

¹ Soedarso SP., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 109.

Mereka dikonstruksikan untuk responsif terhadap lingkungan, sementara lingkungan sendiri mengontrol perempuan atas tubuhnya. Perempuan, di satu sisi sering digambarkan sebagai makhluk lemah, tidak berdaya dan mempunyai posisi inferior. Di sisi lain, (kadang kala) perempuan memiliki kekuatan untuk menundukkan laki-laki dan kekuatan tersebut tentu bukanlah kekuatan fisik, karena secara fisik, perempuan memang lebih lemah dari pada laki-laki. Masyarakat budaya patriarkhi akan mengatakan bahwa sumber kekuatan perempuan terletak pada aspek seksualitas yang dimiliki, hal ini tidak terlepas dari dugaan yang melekat pada diri perempuan bahwa satu-satunya hal yang dimiliki perempuan adalah tubuhnya.

Keindahan dan kecantikan merupakan ketertarikan utama yang terpancar sejak dari lahir. Semua perempuan di dunia ini memang memiliki daya tarik tersendiri, namun juga memiliki keterbatasan dan kekurangan. Sebagai contoh yang terdekat di Bali, perempuan sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Perempuan Bali sangat menjunjung tinggi warisan budaya, namun di Bali masih menerapkan sistem patriarkhi. Hal ini dapat dilihat dalam mengambil keputusan penting dimasyarakat, hanya laki-laki yang berhak untuk memutuskan sedangkan perempuan hanya menerima yang diputuskan oleh laki-laki. Hal ini tentunya sangat kontradiktif terhadap pandangan agama hindu yang dianut sebagian besar masyarakat Bali. Dalam ajaran Hindu sangat memuliakan perempuan, bahkan perempuan dianggap sebagai "*sakti*" (kekuatan) bagi laki-laki.

Makhluk yang seringkali dilambangkan dengan pribadi yang lembut, perasa dan berhati peka. Tapi dengan semua sifat keibuan itu, tak dipungkiri mereka memegang peranan penting dalam berbudaya. Perempuan sering kali menjadi penentu arah laju perkembangan moral dan karakter bangsa. Setidaknya hal itulah yang mendasari dan mengawali terciptanya sebuah karya seni, yaitu dengan adanya suatu kebutuhan untuk mengekspresikan sosok perempuan lewat media seni lukis sebagai perwujudan refleksi, introspeksi dan reaksi terhadap pengalaman batin pada kaum perempuan.

A. LATAR BELAKANG

Kreativitas seniman dalam berkarya adalah kemampuan daya cipta untuk mewujudkan karya seni yang belum pernah ada atau diolah dengan kreasi baru. Proses berpikir kreatif seniman merupakan proses melahirkan ide-ide baru dalam karya seni. Pengalaman seorang perupa menjadi kunci utama dalam mengungkapkan inspirasi, motivasi dalam kreativitas. Banyak hal menarik yang mendasari mengapa perempuan menjadi tokoh utama dalam lukisan tugas akhir ini. Salah satunya karakter perempuan yang memiliki sifat lemah lembut serta penuh kasih sayang. Penciptaan tugas akhir ini akan menelaah serta mengkaji berbagai persoalan-persoalan seputar dunia perempuan dan permasalahan sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-harinya.

Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata *empu* yang berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun menurut Zaitunah Subhan kata perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari perempuan ke wanita. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sansekerta, dengan dasar kata *Wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks. Tetapi dalam bahasa Inggris *wan* ditulis dengan kata *want*, atau *men* dalam bahasa Belanda, *wun* dan *schendalam* bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *like, wish, desire, aim*. Kata *want* dalam bahasa Inggris bentuk lampainya adalah *wanted* (dibutuhkan atau dicari). Jadi, wanita adalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual dan mental lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.²

² Subhan Zaitunah, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2004), p.1.

Kaum feminis Indonesia tidak suka menggunakan kata wanita, mereka lebih suka menggunakan kata “perempuan.” Adapun nama yang dimaksud dengan wanita atau perempuan sama saja. Yaitu jenis makhluk yang berjasa bagi spesiesnya secara biologis. Wanita atau perempuanlah yang memungkinkan manusia bisa bertambah banyak dan berganti generasi. Ironisnya keunggulan secara biologis ini sering dilupakan lawan jenisnya yang cenderung memperlakukannya untuk dijadikan mesin reproduksi manusia. Lebih parah lagi, kemampuan reproduksi diabaikan dan mereka hanya dimanfaatkan sebagai alat pemuas kebutuhan biologis pria, tetapi fungsi reproduksi mereka dihindari.³

Manusia perlu berekspresi dalam hidupnya untuk mengungkapkan perasaan. Selain itu, manusia juga dapat menyatakan gagasan dan pemikirannya, untuk memecahkan masalah maupun kegelisahan yang sedang dihadapi, terkadang melalui penciptaan karya seni terdapat solusi dalam memaknai fenomena sosial budaya yang terjadi di sekelilingnya.

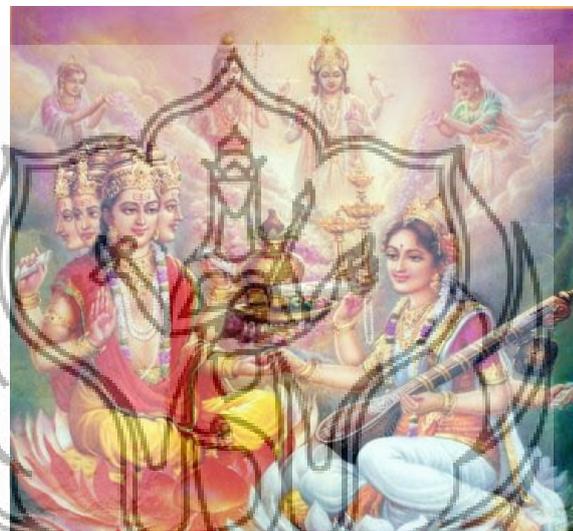
Perempuan merupakan sosok yang kuat, dapat dilihat dari proses regenerasi saat mereka melahirkan anak untuk meneruskan peradaban manusia, merawat serta memberikan cinta kasihnya kepada umat manusia dari masa ke masa. Dari hal-hal tersebut kemudian lahir banyak pengalaman dengan perempuan, mulai disaat mengenal cinta, kasih sayang, patah hati, dipermainkan, sempat mengalami fobia terhadap perempuan hingga mengagumi kembali sosok perempuan. Perempuan menjadi makhluk yang menghiasi kehidupan, baik dalam keadaan sedih maupun senang. Dalam kehidupan, manusia tidak pernah lepas dari permasalahan sosial, diantaranya adalah persoalan tentang gender. Ketidakadilan terhadap perempuan serta perjuangan perempuan dalam membebaskan diri dari ketidakadilan merupakan kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat.

Penyimbolan dan penggunaan perwujudan perempuan sebagai bentuk keindahan dan keselarasan dengan alam muncul di dalam beberapa kebudayaan tradisional. Misalnya saja dalam budaya Jawa, seringkali perempuan disimbolkan sebagai kesuburan alam, misalnya Dewi Sri yang dalam antologi Jawa dikenal sebagai Dewi Padi, serta dalam budaya Hindu terdapat Dewi Saraswati yaitu

³. Fatima Mernissi, *Wanita dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti, (Bandung, Pustaka, 1991), p. 5.

simbol ilmu pengetahuan. Hal ini memberikan keyakinan bahwa tubuh perempuan banyak menyimpan simbol-simbol yang berkaitan dengan alam misalnya bunga dan telaga.

Perempuan dalam Hindu dipuja sebagai Dewi. Sebagaimana diceritakan dalam Kitab Purana Hindu “Brahman” dalam manifestasi beliau sebagai “Trimurti” selalu dihadirkan berpasangan dengan “Sakti” seperti Dewa Brahma dengan saktinya Dewi Saraswati dalam melakukan tugas beliau sebagai pencipta, Dewa Wisnu dengan saktinya Dewi Laksmi sebagai pemelihara dan Dewa Siwa dengan saktinya Dewi Parwati sebagai pelebur.⁴



Gambar. 1. Trimurti beserta Saktinya

Sumber: <http://www.vasanth.co.in/2015/08/what-is-brahma-gyan-why-i-think-matter.html> (diakses pada tanggal 16 Oktober 2017. Jam 22.50 WIB)

Perempuan dibutuhkan untuk menyalurkan perasaan cinta dalam jiwa, ini yang mendorong hasrat untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan serta pengalaman pribadi tentang ekspresi diri dalam kehidupan, kemudian mengekspresikannya dalam lukisan.

Sejak dulu perempuan sudah menjadi objek di dalam seni rupa. Perempuan sudah menjadi objek di dalam seni rupa, dapat kita lihat terdapat sosok dewi-dewi pada relief yang menghiasi candi, pura dan tempat-tempat suci yang ada di Indonesia, lukisan para maestro Indonesia yang memelopori seni

⁴ Ni Nyoman Rahmawati, “Perempuan Bali Dalam Pergulatan Gender”, *Jurnal Studi Kultural* (2016) Volume1 No.1:63-69, p.2.

rupa modern di Indonesia seperti Basuki Abdullah, Affandi, Soedjojono. Kemudian dimulai dari masa prasejarah di mana manusia masih belum mengenal tulisan, terdapat patung *Venus De Wilendorf*, patung Dewi Venus yang merupakan konsep kecantikan dan kesuburan pada masa itu. Kemudian pada zaman Renaissance periode saat perubahan besar-besaran terhadap kebudayaan dunia di mana tokoh seniman yang menjadi acuan dalam berkarya yaitu Leonardo Da Vinci pelukis jenius dengan karya termahsyurnya yaitu Monalisa, portrait seorang perempuan yang begitu indah dan sangat populer di dunia seni rupa. Dari abad ke abad hingga periode seni rupa modern sampai periode seni rupa kontemporer saat ini figur perempuan tidak pernah habis untuk menghiasi dunia seni rupa, sosok perempuan tidak pernah lekang oleh waktu dalam mengisi inspirasi seniman dalam menciptakan karyanya.

Selain itu, dalam dunia periklanan sering kali dijumpai munculnya perempuan sebagai subjek dalam iklan, mempunyai peran sebagai simbol keindahan atau kemewahan. Sehari-hari kegemaran membuat sketsa, corat-coret maupun lukis langsung portrait teman-teman maupun orang asing saat mengobrol, menunggu, melamun serta menghayal dimanapun yang cenderung menjadi model adalah sosok perempuan, ini yang kemudian menjadi dasar untuk dikembangkan ketahap selanjutnya dalam proses mengekspresikan diri menuangkan ide-ide serta gagasan menciptakan karya seni di studio.



Gambar. 2. Proses *live portrait* model seorang perempuan.

(Sumber: Dokumentasi pribadi, foto oleh I Gusti Ketut Alit, 2017)

Memvisualkan figur perempuan dengan setiap simbol-simbol dan lambang yang digunakan adalah sesuatu yang mepresentasikan ide atau gagasan serta mendukung maksud yang ingin diungkapkan dengan ini bahasa visual dalam ekespresi sangatlah penting untuk dicapai sehingga menyalurkan perasaan dari dalam hati dan gagasan kepada perempuan akan tercapai dan dapat diungkapkan menjadi karya seni yang lebih bermakna dan memperkuat karakter dalam menyampaikan pesan pada setiap prosesnya.

B. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptakan karya seni selalu berhadapan dengan permasalahan yang melahirkan pertanyaan-pertanyaan kritis dalam proses penciptaan karya. Beberapa hal yang menjadi permasalahan yang hendak diuraikan dalam pemahaman atas pertanyaan kreatif tersebut akan memunculkan berbagai macam ide/gagasan.

Bentuk tulisan maupun penciptaan karya seni dalam Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menyampaikan bentuk dan simbol yang menarik pada sosok perempuan.
2. Keindahan seperti apa yang tepat untuk mewujudkan gagasan tentang perempuan melalui lukisan.
3. Teknik dan warna apa yang tepat dan sesuai dalam lukisan tentang perempuan.

C. Tujuan/Manfaat

1. Untuk mendalami karakter, ekspresi dan psikologis perempuan kebentuk yang tepat dan indah.
2. Untuk memberikan pesan serta pelajaran hidup agar lebih menghormati dan memuliakan kaum perempuan.
3. Memberikan pandangan mengenai mengenai teknik dan warna

yang tepat dan sesuai dalam lukisan tentang persoalan perempuan.

D. Makna Judul

Untuk mengantisipasi kekeliruan pengertian terhadap judul Tugas Akhir ini, penulis akan memaparkan pengertian dari judul penulisan karya Tugas Akhir ini yaitu “PEREMPUAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS” sebagai berikut :

a. Perempuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga) 1.Orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. 2. istri; bini.⁵

Perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Mengenai pergeseran istilah dari wanita ke perempuan. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sanskerta, dengan dasar kata *Wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah mengubah objek jadi subjek.⁶

b. Ide

Pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide merupakan sesuatu yang hendak diketengahkan.

Dalam hal ini banyak hal yang dapat dipakai sebagai ide, pada umumnya mencakup: 1. Benda & alam 2. Peristiwa atau sejarah, 3. Proses teknis, 4. Pengalaman pribadi dan 5. Kajian, formalisme seperti memanfaatkan unsur garis, tekstur, warna (biasanya menjadi lukisan non representasional atau abstrak).⁷

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) p. 856.

⁶ Subhan Zaitunah, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), p.1.

⁷ Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011), p.187.

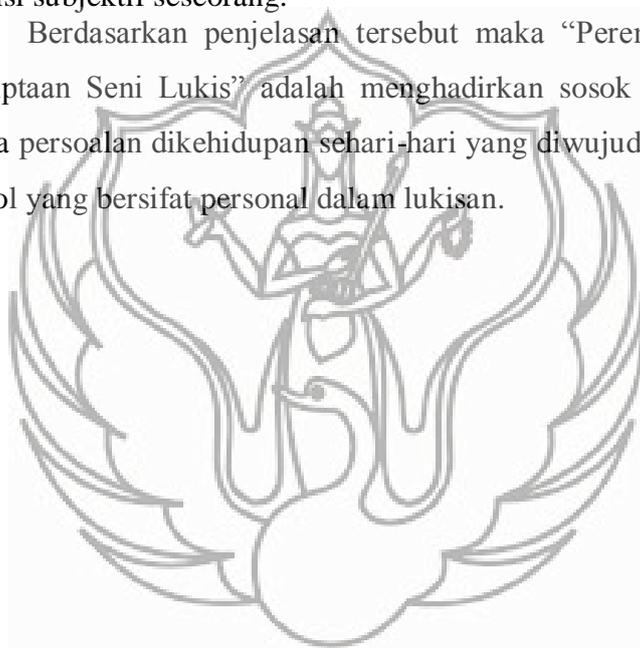
c. Penciptaan

“Penciptaan adalah berasal dari kata kerja “cipta” yang artinya imajinasi untuk membuat suatu karya, membuat suatu yang baru yang belum pernah ada”.⁸

d. Seni Lukis

Merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka “Perempuan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” adalah menghadirkan sosok perempuan dengan segala persoalan dikehidupan sehari-hari yang diwujudkan dengan simbol-simbol yang bersifat personal dalam lukisan.



⁸ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), p. 11.

⁹ Mikke Susanto, *Op.Cit.*, p.241.